

**ANALISIS PENGGUNAAN KAIDAH KEBAHASAAN DALAM TEKS PROSEDUR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PLUS KPG NABIRE****Tadeus Janggur<sup>1</sup>, Haryadi<sup>2</sup>, Wati Istanti<sup>3</sup>**[tadeusjanggur837@gmail.com](mailto:tadeusjanggur837@gmail.com)<sup>1</sup>, [haryadihar67@mail.unnes.ac.id](mailto:haryadihar67@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [istanti@mail.unnes.ac.id](mailto:istanti@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>**Universitas Negeri Semarang****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Plus KPG Nabire. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan unsur kebahasaan seperti penggunaan kalimat imperatif, konjungsi temporal, verba material, serta struktur kalimat yang sesuai dengan karakteristik teks prosedur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan teks prosedur dengan cukup baik, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan konjungsi dan struktur kalimat.

**Kata Kunci:** Teks Prosedur, Kaidah Kebahasaan, Kemampuan Menulis Siswa.

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi. Dalam konteks pendidikan, bahasa memiliki peran penting sebagai sarana berpikir, berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan literasi siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah menengah atas adalah keterampilan menulis. Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk menuangkan ide secara sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Salah satu jenis teks yang diajarkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat SMA adalah teks prosedur.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Teks ini berfungsi memberikan petunjuk atau panduan agar pembaca dapat melakukan suatu kegiatan dengan benar dan efisien. Dalam kehidupan sehari-hari, teks prosedur banyak dijumpai dalam bentuk resep masakan, petunjuk penggunaan alat, tata cara pendaftaran, dan sebagainya. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks prosedur dengan baik menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa.

Dalam menulis teks prosedur, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami struktur teks, tetapi juga harus mampu menerapkan kaidah kebahasaan yang sesuai. Kaidah kebahasaan dalam teks prosedur meliputi penggunaan verba material, kalimat imperatif, konjungsi temporal, kata keterangan cara dan tujuan, serta struktur kalimat yang efektif. Penguasaan terhadap kaidah kebahasaan tersebut akan menentukan kejelasan dan

keterpahaman teks yang dihasilkan. Sebaliknya, kesalahan dalam penerapan kaidah kebahasaan dapat menyebabkan teks menjadi ambigu, tidak logis, atau sulit dipahami.

SMA Negeri 1 Plus KPG Nabire sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Nabire memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, termasuk dalam keterampilan menulis teks prosedur. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Beberapa siswa cenderung menggunakan kalimat yang tidak efektif, kurang memperhatikan urutan langkah, atau menggunakan konjungsi yang tidak sesuai dengan konteks prosedural. Hal ini menunjukkan perlunya analisis mendalam

terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.

Analisis penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Plus KPG Nabire penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menerapkan unsur kebahasaan yang sesuai. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan menulis siswa serta menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek penulisan teks prosedur yang komunikatif dan sesuai kaidah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Plus KPG Nabire. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk kaidah kebahasaan yang digunakan siswa, menemukan kesalahan yang sering terjadi, serta memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Teks Prosedur**

Teks prosedur adalah suatu teks yang berisi langkah-langkah aktivitas atau kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Teks prosedur ini dibutuhkan sebagai panduan bagi seseorang dalam membuat atau menyusun sesuatu. Teks prosedur merupakan salah satu jenis teks fungsional yang bertujuan memberikan petunjuk atau langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan tertentu dapat tercapai. Menurut Mahsun (2014), teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah sistematis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau mencapai hasil tertentu. Sementara itu, Keraf (2010) menyatakan bahwa teks prosedur memiliki fungsi komunikatif untuk mengarahkan pembaca dalam melakukan tindakan secara berurutan dan logis.

Teks prosedur memiliki ciri-ciri antara yakni, menggunakan kalimat perintah, terdapat panduan yang harus dilakukan, menggunakan kata kerja aktif, menggunakan konjungsi (kata hubung), terdapat aturan dalam hal bahan atau kegiatan, menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rincian waktu, tempat dan cara, terdapat isi kegiatan yang dilakukan secara urut.

Ciri utama teks prosedur adalah adanya urutan kegiatan yang logis, penggunaan kalimat perintah, serta kejelasan dalam penyampaian langkah-langkah. Teks prosedur juga menekankan pada keakuratan informasi dan keefektifan bahasa agar pembaca dapat memahami dan melaksanakan instruksi dengan benar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teks prosedur termasuk dalam jenis teks ekspositori yang menuntut kemampuan berpikir sistematis dan kemampuan menulis yang baik.

### **2. Struktur Teks Prosedur**

Teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang berisi perintah untuk dilaksanakan, terutama dalam menggunakan suatu alat agar dapat menggunakan suatu alat dengan. Teks prosedur memiliki struktur yang tidak sama dengan teks jenis lainnya. Struktur teks prosedur terdiri atas tiga bagian utama, yaitu:

#### **a. Tujuan**

Dalam teks prosedur mempunyai bagian yang sangat penting dan juga tidak bisa diabaikan yaitu bagian tujuan. Bagian tujuan ini selalu berada pada bagian awal dan dinyatakan secara singkat pada teks prosedur. Bagian ini berisi penjelasan mengenai maksud atau hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu kegiatan.

#### **b. Bahan atau Alat (Opsional)**

Dalam teks prosedur terdapat bagian alata tau bahan. Bagian ini mencantumkan bahan atau alat yang diperlukan untuk melaksanakan langkah-langkah dalam prosedur. Walaupun bagian ini merupakan yang sangat penting, namun tidak semua teks prosedur wajib memiliki bagian ini. Bagian ini merupakan bagian opsional atau bisa ada dan bisa juga tidak ada tergantung pada jenis kegiatan yang dijelaskan.

c. Langkah-langkah

Dalam teks prosedur terdapat bagian yang sangat penting yang merupakan bagian inti dari teks prosedur. Bagian ini merupakan bagian berisi urutan tindakan yang harus dilakukan secara sistematis. Setiap langkah biasanya diawali dengan kata kerja imperatif dan dihubungkan dengan konjungsi temporal untuk menunjukkan urutan waktu.

### 3. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah menggunakan suatu alat dengan baik dan benar dan secara sistematis. Tanpa teks prosedur orang tidak bisa memakai atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu, sebagai salah satu teks prosedur yang baik, tentu mempunyai ciri kebahasaan yang tidak sama dengan teks jenis lainnya.

Kaidah kebahasaan merupakan ciri khas bahasa yang digunakan dalam suatu jenis teks. Dalam teks prosedur, kaidah kebahasaan berfungsi memperjelas instruksi dan mempermudah pembaca memahami langkah-langkah yang disampaikan. Menurut Kosasih (2018), kaidah kebahasaan teks prosedur meliputi beberapa unsur berikut:

a. Verba Material

Verba material adalah kata kerja yang menunjukkan tindakan fisik atau aktivitas nyata yang dapat diamati, seperti potong, campur, panaskan, dan aduk. Penggunaan verba material penting karena teks prosedur berorientasi pada tindakan yang harus dilakukan pembaca.

b. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat perintah yang digunakan untuk memberikan instruksi atau arahan. Contohnya seperti masukkan bahan ke dalam wadah, nyalakan kompor, atau tunggu hingga matang. Kalimat imperatif memberikan kesan tegas dan langsung, sesuai dengan fungsi teks prosedur sebagai panduan tindakan.

c. Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal adalah kata penghubung yang menunjukkan urutan waktu atau tahapan kegiatan, seperti kemudian, setelah itu, selanjutnya, dan berikutnya. Penggunaan konjungsi temporal membantu pembaca memahami urutan langkah secara kronologis dan logis.

d. Kata Keterangan Cara dan Tujuan

Kata keterangan cara menjelaskan bagaimana suatu tindakan dilakukan, misalnya dengan hati-hati, secara perlahan, atau dengan cepat. Sementara itu, kata keterangan tujuan menjelaskan maksud dari suatu langkah, seperti agar matang sempurna atau supaya hasilnya halus. Kedua jenis keterangan ini memperjelas proses dan hasil yang diharapkan dari setiap langkah.

e. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara jelas, padat, dan tidak menimbulkan makna ganda. Dalam teks prosedur, kalimat efektif penting agar instruksi mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan.

f. Penggunaan Nomina dan Adjektiva

Nomina digunakan untuk menyebut benda, bahan, atau alat yang diperlukan dalam prosedur, sedangkan adjektiva digunakan untuk memberikan penjelasan tambahan, seperti air panas, tepung halus, atau api kecil. Penggunaan nomina dan adjektiva yang tepat

membantu memperjelas informasi dalam teks.

#### **4. Fungsi Kaidah Kebahasaan dalam Teks Prosedur**

Kaidah kebahasaan memiliki fungsi penting dalam membentuk karakteristik teks prosedur. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- a. Memberikan kejelasan instruksi, melalui penggunaan kalimat imperatif dan verba material.
- b. Menunjukkan urutan tindakan, melalui konjungsi temporal yang mengatur alur kegiatan.
- c. Menjelaskan cara dan tujuan tindakan, melalui penggunaan kata keterangan yang relevan.
- d. Menjaga keefektifan komunikasi, melalui kalimat yang ringkas dan tidak berbelit-belit.

#### **5. Pembelajaran Teks Prosedur di Sekolah**

Pembelajaran teks prosedur di SMA bertujuan agar siswa mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks serta mampu menulis teks prosedur yang baik. Berdasarkan Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, pembelajaran teks prosedur termasuk dalam kompetensi dasar menulis teks eksposisi dan teks fungsional. Guru berperan penting dalam memberikan pemahaman konseptual dan latihan praktik menulis agar siswa dapat menerapkan teori dalam konteks nyata.

Menurut Tarigan (2015), kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui latihan berulang, pemberian umpan balik, dan analisis terhadap hasil tulisan. Oleh karena itu, analisis terhadap penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur siswa menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menerapkan teori yang telah dipelajari.

Pembelajaran teks prosedur di SMA Negeri 1 Plus KPG Nabire merupakan salah satu materi esensial. Teks prosedur merupakan teks yang sangat mendukung praktik nyata setelah siswa memahami teori di dalam kelas. Teks prosedur merupakan teks berisi panduan lengkap pada setiap praktik nyata siswa. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan untuk diterapkan di SMA Negeri 1 Plus KPG Nabire.

#### **6. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan teks prosedur. Penelitian oleh Sari (2020) menemukan bahwa kesalahan paling umum terjadi pada penggunaan konjungsi temporal dan kalimat imperatif. Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa latihan menulis berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Berdasarkan temuan tersebut, analisis terhadap teks prosedur siswa SMA Negeri 1 Plus KPG Nabire diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan kebahasaan siswa di sekolah tersebut.

#### **7. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa kemampuan menulis teks prosedur yang baik ditentukan oleh pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan. Siswa yang memahami fungsi verba material, kalimat imperatif, konjungsi temporal, serta keterangan cara dan tujuan akan mampu menghasilkan teks prosedur yang sistematis dan komunikatif. Sebaliknya, kesalahan dalam penerapan kaidah kebahasaan akan menyebabkan teks menjadi tidak efektif dan sulit dipahami. Oleh karena itu, analisis terhadap penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Plus KPG Nabire menjadi penting untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap aspek kebahasaan dalam menulis teks prosedur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur membuat Papeda karya siswa.

### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Plus KPG Nabire tahun ajaran 2025/2026. Objek penelitian berupa teks prosedur membuat Papeda hasil tulisan siswa.

### **2. Sumber Data**

Sumber data utama adalah teks prosedur yang ditulis oleh siswa. Data tambahan diperoleh melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui konteks pembelajaran dan kesulitan siswa.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara:

- Dokumentasi: Mengumpulkan teks prosedur membuat Papeda hasil tulisan siswa.
- Wawancara: Mendapatkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan.
- Observasi: Mengamati proses pembelajaran menulis teks prosedur di kelas.

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah:

- a. Reduksi data: Menyeleksi teks yang relevan.
- b. Klasifikasi data: Mengelompokkan penggunaan kaidah kebahasaan berdasarkan kategori.
- c. Analisis isi: Menilai ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan.
- d. Penarikan kesimpulan: Menyimpulkan hasil analisis untuk menggambarkan kemampuan siswa.

### **5. Keabsahan Data**

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil analisis teks dengan hasil wawancara dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penggunaan Verba Material**

Dalam teks prosedur membuat Papeda, siswa banyak menggunakan verba material seperti tuang, aduk, sirami, panaskan, dan angkat. Penggunaan verba ini menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa teks prosedur berorientasi pada tindakan fisik. Namun, beberapa siswa masih menggunakan verba yang tidak konkret seperti buatlah dengan baik, yang kurang menggambarkan tindakan spesifik.

### **2. Penggunaan Kalimat Imperatif**

Kalimat imperatif digunakan secara dominan, misalnya “Tuang air panas ke dalam wadah sagu” atau “Aduk hingga mengental.” Kalimat ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap fungsi teks prosedur sebagai petunjuk tindakan. Namun, ditemukan beberapa siswa yang menggunakan kalimat pasif seperti “Air panas dituangkan ke dalam wadah,” yang membuat teks kurang komunikatif.

### **3. Penggunaan Konjungsi Temporal**

Konjungsi temporal seperti kemudian, setelah itu, dan selanjutnya digunakan untuk menunjukkan urutan langkah. Namun, beberapa siswa masih menggunakan konjungsi yang tidak tepat seperti dan atau lalu tanpa memperjelas urutan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi konjungsi temporal masih perlu ditingkatkan.

Penggunaan Kata Keterangan Cara dan Tujuan

Kata keterangan cara seperti secara perlahan, dengan hati-hati, dan sampai mengental digunakan untuk memperjelas proses pembuatan Papeda. Namun, sebagian siswa belum menambahkan keterangan tujuan seperti agar tidak menggumpal atau supaya teksturnya lembut, sehingga teks terasa kurang informatif.

#### **4. Struktur Kalimat dan Keefektifan Bahasa**

Sebagian besar siswa telah menggunakan kalimat efektif yang jelas dan ringkas. Namun, masih ditemukan kalimat yang terlalu panjang dan berulang, misalnya “Kemudian setelah itu aduk lagi sampai benar-benar mengental dan tidak ada yang menggumpal.” Kalimat seperti ini dapat disederhanakan agar lebih efisien.

#### **5. Analisis Keseluruhan**

Secara keseluruhan, teks prosedur membuat Papeda karya siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap kaidah kebahasaan. Penggunaan verba material dan kalimat imperatif tergolong baik, sedangkan penggunaan konjungsi temporal dan keterangan cara masih perlu diperbaiki. Faktor yang memengaruhi hasil ini antara lain pemahaman teori yang belum mendalam, kurangnya latihan menulis, serta pengaruh bahasa daerah dalam struktur kalimat.

### **KESIMPULAN**

Penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur membuat Papeda karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Plus KPG Nabire secara umum sudah baik. Siswa mampu menggunakan verba material dan kalimat imperatif dengan tepat, namun masih perlu meningkatkan ketepatan penggunaan konjungsi temporal dan keterangan cara. Pembelajaran menulis teks prosedur berbasis budaya lokal seperti membuat Papeda terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan.

#### **Saran**

1. Guru Bahasa Indonesia perlu memberikan contoh teks prosedur berbasis budaya lokal agar siswa lebih termotivasi.
2. Siswa perlu berlatih menulis teks prosedur dengan memperhatikan urutan langkah dan kejelasan bahasa.
3. Sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran menulis dengan kegiatan budaya daerah untuk memperkuat identitas lokal dan kemampuan literasi siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2018. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, D. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (2), 112 - 120.
- Sari, N. 2020. “Analisis Kesalahan Penggunaan Kaidah Kebahasaan dalam Teks Prosedur Siswa SMA.” *Jurnal Literasi Bahasa*, 5(1), 45–56.
- Tarigan, H. G. 2015. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.